

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT RUMAH TANGGA

The relationship of knowledge and attitude with household Clean and Healthy Living Behaviors
Nining Ade Ningsih¹, Andi Yusuf², Rismawati³, Hadzmawaty Hamzah⁴, Surya Syarifuddin⁵

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIK Tamalatea Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patriartha, Indonesia

⁵ Program Studi S1 Farmasi, Farmasi, Universitas Megarezky, Indonesia

E-mail korespondensi: ningadeningasih@stiktamalateamks.ac.id

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior in the household setting is an effort to make the family and each family member aware so that they have the will and ability to practice Clean and Healthy Living Behaviors. Morbidity and mortality from infectious and non-infectious diseases can be prevented by Clean and Healthy Living Behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitude with Clean and Healthy Living Behavior in Wale-Ale Village, South Tongkuno District, Muna Regency, Southeast Sulawesi. This research is a type of quantitative research with a cross sectional study approach. The population is 409 housewives while the sample is 80 housewives taken by purposive sampling. Data analysis used univariate and bivariate with chi-square test. The results showed that there is a relationship between knowledge and Clean and Healthy Living Behavior with a p-value=0.000 and there is a relationship between attitude and Clean and Healthy Living Behavior with a p-value=0.000. There is a relationship between knowledge and attitude with Clean and Healthy Living Behavior. It is hoped that households, especially mothers, will further improve Clean and Healthy Living Behavior through increased knowledge and attitude.

Keywords : Knowledge, Attitude, Clean and Healthy Living Behavior

ABSTRAK

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di tatanan rumah tangga adalah upaya untuk menyadarkan keluarga dan masing-masing anggota keluarga agar memiliki kemauan dan kemampuan dalam mempraktikkan PHBS. Angka kesakitan dan kematian penyakit infeksi dan non infeksi dapat dicegah dengan PHBS. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi sebanyak 409 ibu rumah tangga sedangkan sampel sebanyak 80 ibu rumah tangga yang diambil dengan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan nilai $p=0.000$ dan ada hubungan sikap dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan nilai $p=0.000$. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Diharapkan kepada rumah tangga khususnya ibu untuk lebih meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui peningkatan pengetahuan dan sikap.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) memberikan pengertian sehat dengan konsep yang lebih positif melalui beberapa karakteristik sebagai berikut: melihat individu merupakan sebuah sistem secara menyeluruh, mengidentifikasi sehat bukan hanya dengan lingkungan internal melainkan juga lingkungan eksternal, serta menghargai pentingnya peran individu dalam hidup. Ekspansi di bidang kesehatan bertujuan untuk penambahan kesadaran, kemampuan, serta kesediaan hidup sehat bagi setiap penduduk Indonesia demi terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Karena hal ini sejalan dengan tujuan pada *Sustainability Development Goals* (SDG's). Ada beberapa tujuan pada SDG's yang terkait dengan lingkungan diantaranya adalah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). (Kemenkes RI, 2017).

PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah gambaran pola hidup pada keluarga yang secara terus menerus dalam

menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Hal ini bertujuan agar anggota keluarga dapat memaksimalkan upaya dirinya sendiri dalam bidang kesehatan sehingga dapat memberikan kontribusi serta berperan aktif pada kegiatan kesehatan secara lebih luas di masyarakat. (Proverawati A., Rahmawati, 2012)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga merupakan upaya dalam menyadarkan keluarga termasuk seluruh anggota keluarga agar memiliki kemampuan dan kemauan dalam melakukan praktek PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan melakukan pencegahan terhadap resiko terjadinya penyakit, serta menjadi proteksi diri dari ancaman penyakit dan berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Implementasi PHBS dapat mewujudkan rumah tangga atau keluarga yang sehat dan juga dapat menciptakan dukungan lingkungan yang sehat.

Rumah tangga ataupun keluarga yang sehat merupakan aset utama pembangunan yang harus dipelihara secara berkesinambungan, dikembangkan, serta dilindungi kesehatannya. Oleh karenanya sehingga perlu dilakukan upaya-upaya dalam peningkatan pengetahuan, kemauan, serta kemampuan anggota rumah tangga ataupun anggota keluarga dalam mempraktikkan PHBS, dan turut berfungsi aktif dalam gerakan PHBS di masyarakat. Rumah tangga ataupun keluarga sehat ialah aset ataupun modal utama pembangunan di masa depan yang butuh dilindungi, ditingkatkan, serta diperhatikan kesehatannya. Sebagian anggota keluarga mungkin berpotensi terhadap masa rawan terkena bermacam penyakit. Selain itu, PHBS dapat membantu mencegah angka kesakitan dan kematian penyakit infeksi dan non infeksi. (Krackatau Medika, 2022)

Menurut WHO (2017), tiap tahunnya kurang lebih 2,2 juta jiwa di negara-negara berkembang utamanya anak-anak meninggal dunia akibat bermacam penyakit yang diakibatkan oleh minimnya air minum yang sehat serta sanitasi *hygiene* yang kurang baik. Pelayanan serta persediaan sanitasi yang mencukupi, persediaan air yang sehat, sistem pembuangan sampah yang mencukupi dapat menekan angka kematian akibat diare hingga 65% dan penyakit-penyakit yang lain sebanyak 26%. Pemahaman masyarakat Indonesia yang masih rendah terhadap kebersihan yang sangat mempengaruhi terhadap kesehatan, penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan diare merupakan 2 penyakit utama yang diakibatkan oleh lingkungan yang kurang bersih. (Idawati *et al.*, 2020)

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam tatanan rumah tangga terdiri dari 10 indikator meliputi: persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara rutin, menggunakan air bersih, cuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik, dan tidak merokok di dalam rumah (Arif and Pertiwi, 2021).

Penelitian sebelumnya pada ibu rumah tangga RW.012 Kelurahan Kebalen didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Namun terdapat hubungan bermakna antara sikap tentang PHBS pada ibu rumah tangga RW.012 Kelurahan Kebalen dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. (Rayhana and Triana,

2016)

Penelitian lain mendapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan warga di RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p\text{-value}=0.097$). Tetapi ada hubungan antara sikap warga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur ($p\text{-value}=0,036$). (Irasti and Widodo, 2017)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Dimana pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah 409 ibu rumah tangga di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 Ibu Rumah Tangga Desa Wale-ale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Yamane* dengan tingkat kepercayaan 10%. Sedangkan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada responden secara langsung dan bersifat rahasia.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data terdiri dari *editing, coding, processing, dan cleaning data*. Sedangkan analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik

masing-masing variabel penelitian. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui wawancara langsung kepada masyarakat di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuno Selatan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan aplikasi SPSS menggunakan uji *chi-square*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa kelompok umur yang tertinggi pada 36-43 tahun sebanyak 42 responden (52.5%) dan terendah pada umur 27-35 tahun sebanyak 38 responden (47.5%). Pekerjaan responden yang terdiri dari guru, honorer, dan ibu rumah tangga, terbanyak sebagai ibu rumah tangga (81.2%) kemudian sebagai guru (13.8%) dan sebagai honorer (5.0%). Sedangkan pada variabel pendidikan responden, tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah yang tertinggi yaitu 27 responden (33.7%) dan SMP adalah yang terendah sebesar 13 responden (16.3%).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan yang tertinggi adalah pengetahuan yang baik yaitu 55 responden (68.7%) sedangkan pengetahuan yang kurang baik sebesar 25 responden (31.3%). Pada variabel sikap yang tertinggi pada kategori setuju yaitu 62 responden (77.5%) sedangkan kurang setuju sebesar 18 responden (22.5%). Pada variabel PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang tertinggi adalah PHBS yang baik sebesar 51.4% (41 responden) dan terendah pada PHBS yang kurang baik sebesar 48.8% (39 responden).

Berdasarkan uji *chi-square* pada tabel 3 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0.000 yang artinya nilai $p < 0.05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis null (H_0) ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan uji *chi-square* pada tabel 4 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0.000 yang artinya nilai $p < 0.05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis null (H_0) ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Desa Wale-Ale

Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang melakukan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sebesar 51.2% (41 responden) dan yang belum menerapkan PHBS sebesar 48.8% (39 responden). Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga bertujuan untuk mencapai rumah tangga yang sehat, yang artinya rumah tangga yang memiliki kemampuan untuk menjaga, meningkatkan, serta melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit serta kurang kondusifnya lingkungan untuk praktik hidup bersih dan sehat. (Maryunani A, 2013).

Hubungan Pengetahuan dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan PHBS dengan *p-value* sebesar 0.000. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh (Azrimaidaliza, 2013) yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan PHBS pada ibu rumah tangga di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zitty A.R Koe, Barends Joseph, 2015) yang dilakukan pada pelajar SD Inpres Sukur dengan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang menjadi responden pada penelitian ini mengetahui tentang 10 indikator PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang terdiri dari: persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, balita ditimbang, penggunaan air bersih, cuci tangan, penggunaan jamban, pemberantasan jentik, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik dan tidak merokok di dalam rumah.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang melihat hubungan pengetahuan dengan PHBS di Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan angka signifikan 0,000 dengan arah hubungan positif sebesar 0,421 sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik PHBS pada

tatanan rumah tangga. (Widyastuti and Hilal, 2018)

Perilaku pada diri seseorang atau suatu masyarakat dapat dipermudah atau dipredisposisi melalui pengetahuan tentang sesuatu. Misalnya perilaku ibu untuk memeriksakan kehamilannya akan dipermudah apabila ibu tersebut mengetahui manfaat dari periksa kehamilan dan ibu tersebut mengetahui kepada siapa dan dimana periksa kehamilan tersebut dapat dilakukan. Hal ini menunjukkan ada korelasi hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan dengan perilaku. (Rayhana and Triana, 2016)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur yang menunjukkan hasil uji statistik dengan $p\text{-value}=0,097>0,05$, menyimpulkan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku PHBS (Irasti and Widodo, 2017).

Hubungan Sikap dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan $p\text{-value}=0,000$. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan kepada ibu rumah tangga RW.012 Kelurahan Kebalen dengan hasil terdapat hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (Rayhana and Triana, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam hal ini ibu rumah tangga memberikan sikap positif terhadap praktik PHBS dalam tatanan rumah tangga. Walaupun masih ada responden yang memiliki sikap positif tetapi belum mempraktikkan PHBS berdasarkan 10 indikator tersebut.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lawe Sumur dengan nilai $p=0,016$ ($p<0,05$), dimana terbukti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa meskipun terjadi perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat yang menunjukkan pada kehidupan yang sehat, akan tetapi perubahan itu belum bersifat menyeluruh dan didapatkan masih banyak yang mempunyai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan kurang sehat. (Karim, 2018)

Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang dengan hasil tidak terdapat hubungan sikap keluarga dengan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), nilai $p\text{-value}$ 0,701 ($p>0,05$). (Cumayunaro and Komalasari, 2018).

Sikap keluarga yang memberikan dukungan pada penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat mempengaruhi terjadinya perilaku yang baik dalam praktik PHBS. Bersumber pada perihal tersebut keluarga wajib mempertahankan perilaku yang positif tersebut dengan metode peningkatan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan pengetahuan yang baik serta sikap yang menunjang hingga menghasilkan perilaku yang baik pada pelaksanaan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. (Hermawan and Somantri, 2020)

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

SARAN

Rumah tangga atau keluarga, khususnya ibu, diharapkan untuk lebih meningkatkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) melalui peningkatan pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. and Pertiwi, A. (2021) 'EVALUASI PROGRAM PHBS DI DESA MASALLE KABUPATEN ENREKANG', 21(2), pp. 239–250.
- Azrimaidaliza, K. dan E. (2013) 'Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kelurahan Koto Lalang', *Kesehatan Masyarakat*, 7(1), pp. 2–9.

- Cumayunaro, A. and Komalasari, W. (2018) 'Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Gurun Lawehwilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang', *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 1(4657), pp. 62–72.
- Hermawan, D. and Somantri, U. W. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Keluarga Di Kelurahan Muara Ciujung Barat Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung', *Jurnal Abdidas*, 1(4), pp. 296–305. doi: 10.31004/abdidas.v1i4.66.
- Idawati, I. *et al.* (2020) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tentang Kebersihan Lingkungan Di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 341–349. doi: 10.31004/cdj.v1i3.1042.
- Irastr, E. and Widodo, S. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), pp. 634–641. Available at: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/39>.
- Karim, D. S. P. (2018) 'Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), pp. 1–9. doi: 10.33221/jikm.v7i01.46.
- Kemkes RI (2017) *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2016 (Health Statistics)*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/>.
- Krakatau Medika (2022) *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga, Rumah Sakit Krakatau Medika*. Available at: <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/phbs-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-tatanan-rumah-tangga>.
- Maryunani A (2013) *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Proverawati A., Rahmawati, E. (2012) *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rayhana and Triana, R. A. (2016) 'Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Bekasi Utara Tahun 2016', *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), pp. 116–213. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/1562>.
- Widyastuti, K. and Hilal, N. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Di Desa Banjarsari Kulon Kabupaten Banyumas Tahun 2017', *Buletin Keslingmas*, 37(2), pp. 192–198. doi: 10.31983/keslingmas.v37i2.3864.
- Zitty A.R Koe, Barens Joseph, R. C. S. (2015) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Pelajar Di Sd Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara', *Pharmacon*, 4(4), pp. 290–294.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Wale-Ale Kecamatan
Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)			
1.	27-35	38	47.5
2.	36-43	42	52.5
	Jumlah	80	100.0
Pekerjaan Responden			
1.	Guru	11	13.8
2.	Honoror	4	5.0
3.	Ibu Rumah Tangga	65	81.2
	Jumlah	80	100
Pendidikan Responden			
1.	SD	27	33.7
2.	SMP	13	16.3
3.	SMA	21	26.3
4.	Akademi/PT	19	23.7
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Responden di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

No.	Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan			
1.	Baik	55	68.7
2.	Kurang Baik	25	31.3
	Jumlah	80	100.0
Sikap			
1.	Setuju	62	77.5
2.	Kurang Setuju	18	22.5
	Jumlah	80	100
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat			
1.	Baik	41	51.2
2.	Kurang Baik	39	48.8
	Jumlah	80	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuni Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P-Value
	Baik		Kurang Baik		Jumlah		
	f	%	f	%	Σ	%	
Baik	38	69,1	17	30,9	55	100.0	0.000
Kurang Baik	3	12,0	22	88,0	25	100.0	
Total	41	51,3	39	48,8	80	100.0	

Sumber: Data Primer

Tabel 4
Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Wale-Ale Kecamatan Tongkuni Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Sikap	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P-Value
	Baik		Kurang Baik		Jumlah		
	f	%	f	%	Σ	%	
Setuju	40	64,5	22	35,5	62	100.0	0,000
Kurang Setuju	1	5,6	17	94,4	18	100.0	
Total	41	51,3	39	48,8	80	100.0	

Sumber: Data Primer